
**PENGARUH SIKAP BERKOMUNIKASI DAN PROFESIONALISME GURU
SERTA DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KOTA LANGSA**

Tengku Muhammad Sahudra¹, Ratna Juwita²

12FKIP, Universitas Samudra

Kampus Meurandeh, Kota Langsa, Aceh.

1 tengkusahudra@unsam.ac.id, 2ratnajuwita@gmail.com

ABSTRACT

Schools are educational institutions tasked with organizing the educational process and teaching and learning processes in an effort to educate the life of the nation. The principal is someone who is given the task of leading a school and is given responsibility for achieving school goals. The principal is expected to be the leader of innovators in the school. Therefore, the leadership quality of the principal is significant for the success of the school. Principals need to have the ability to empower all available human resources to achieve school goals. Especially with regard to teacher principals must have the ability to improve teacher performance, through empowering human resources (teachers).

Keywords: Communication, professionals, teachers, learning achievement.

ABSTRAKSI

Sekolah merupakan lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dan diberikan tanggung jawab untuk tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Khusus berkaitan dengan guru kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui pemberdayaan sumber daya manusia (guru).

KataKunci: *Komunikasi, profesional, guru, prestasi belajar.*

Author correspondence

Email: **tengkusahudra@unsam.ac.id**

Available online at <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab Pertamatercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Khusus berkaitan dengan guru kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui pemberdayaan sumber daya manusia (guru). Arifin (2005:88).

Usman (2008: 50) mendefinisikan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Pendapat lain dikemukakan oleh Sholeh (2007: 45), mengungkapkan bahwa dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Dalam terminologi Islam, guru diistilahkan dengan *murabby*, satu akar kata dengan *rabb* yang berarti Tuhan. Jadi, fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu

manifestasi dari sifat ketuhanan. Demikian mulianya posisi guru, sampai-sampai Tuhan, dalam pengertian sebagai *rabb* mengidentifikasi diri-Nya sebagai *rabbul.amin* Sang Maha Guru., Guru seluruh jagad raya. Untuk itu, kewajiban pertama yang dibebankan setiap hamba sebagai murid Sang Maha Guru adalah belajar dan mencari ilmu pengetahuan. Setelah itu, setiap orang yang telah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, profesi mengajar adalah sebuah kewajiban yang merupakan manifestasi dari ibadah. Sebagai konsekuensinya, barang siapa yang menyembunyikan sebuah pengetahuan maka ia telah melangkahkan kaki menuju jurang api neraka.

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Johson (2009: 48), mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi). Menyadari akan pentingnya profesionalisme dalam pendidikan, maka Tafsir (2010: 22) mendefinisikan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan.

Melalui penelitian awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Langsa, ada beberapa fenomena atau permasalahan yang dapat peneliti amati diantaranya guru yang ada pada dasarnya belum sepenuhnya bisa dikatakan kategori guru profesional serta kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, masih ada guru yang terlambat dan pulang terlalu cepat, kualifikasi jenjang pendidikan guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di Pertamatidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidak puasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Langsa yang berjumlah 50 orang, dengan teknik penarikan sampel secara total sampling, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang guru.

Teknik pengumpulan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Langsa, yang telah terlebih dahulu ditetapkan sebagai sampel untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Kuesioner

Penulis memberikan kuisisioner atau daftar pertanyaan sesuai dengan informasi atau data-data yang diinginkan ke responden (dari pada sampel) yang telah ditetapkan sebelumnya untuk kebutuhan penelitian yakni berjumlah 50 orang.

3. Studi Perpustakaan

Penulis melakukan studi perpustakaan untuk memperoleh informasi atau data-data yang terkait dengan penelitian dan data-data ini sangat berfungsi sebagai data pendukung.

Teknik analisa data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisa Deskriptif

Analisa Deskriptif adalah teknik analisa data yang dimulai dari tahapan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut dan diakhiri dengan menafsirkan data-data yang telah dianalisis sehingga data tersebut dapat memberikan manfaat dan hasil yang baik terhadap masalah yang diteliti.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dimulai dengan persiapan data yaitu proses pendabulasian data dan selanjutnya data tersebut dianalisis. Untuk mempermudah penelitian dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan perangkat lunak komputer dengan program SPSS Versi 20,00. Selanjutnya data dianalisis untuk melihat pengaruh antara Sikap Berkomunikasi dan profesionalisme guru serta disiplin sebagai variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Untuk melihat hubungan tersebut, penulis menggunakan rumus Analisis Regresi Linier Berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \xi$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari angket yang diberikan kepada 50 orang guru, dimana setiap responden menjawab 30 pertanyaan dari variabel bebas dan 10 pertanyaan dari variabel terikat, maka penulis mentabulasi skor angket untuk masing-masing variabel, dengan rincian hasil dari angket dari tiap-tiap variabel sebagai berikut :

Variabel Sikap Berkomunikasi

- 1) Jawaban responden mengenai guru memiliki kemampuan intelektual sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sebanyak 8.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 55.9%, kurang setuju sebanyak 32.4% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.
- 2) Jawaban responden mengenai guru memiliki kemampuan menyusun silabus dan perangkat mengajar lainnya, sebanyak 11.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 58.8%, kurang setuju sebanyak 23.5% dan tidak setuju sebanyak 5.9%.
- 3) Jawaban responden mengenai guru memiliki kemampuan melakukan analisa terkait dengan mata pelajaran yang diajarkannya, sebanyak 17.6% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 44.1%, kurang setuju sebanyak 32.4% dan tidak setuju sebanyak 5.9%.
- 4) Jawaban responden mengenai guru memiliki kemampuan menyusun materi soal ujian sebanyak 8.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 55.9%, kurang setuju sebanyak 29.4% dan tidak setuju sebanyak 5.9%.
- 5) Jawaban responden mengenai guru memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, sebanyak 8.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 61.8%, kurang setuju

sebanyak 26.5% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.

- 6) Jawaban responden mengenai guru memiliki kemampuan fisik terkait dengan pelaksanaan tugasnya, sebanyak 8.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 52.9%, kurang setuju sebanyak 32.4% dan tidak setuju sebanyak 5.9%.
- 7) Jawaban responden mengenai guru memiliki stamina yang prima dalam mendukung pelaksanaan tugasnya, sebanyak 20.6% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 44.1%, kurang setuju sebanyak 32.4% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.
- 8) Jawaban responden mengenai guru memiliki ketrampilan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, sebanyak 20.6% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 44.1%, kurang setuju sebanyak 17.7% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.
- 9) Jawaban responden mengenai guru memiliki kecakapan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya mengajar, sebanyak 14.7% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 70.6%, kurang setuju sebanyak 11.8% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.
- 10) Jawaban responden mengenai guru memiliki kekuatan dinamis untuk mendukung aktifitas mengajarnya, sebanyak 26.5% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 64.7%, kurang setuju sebanyak 5.9% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.

Variabel Profesionalisme Guru

- 1) Jawaban responden mengenai dalam persiapan pembelajaran, saya menyusun materi pembelajaran sebanyak 23.5% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 55.9%, dan kurang setuju sebanyak 20.6%.

- 2) Jawaban responden mengenai perumusan indikator pembelajaran didasarkan pada tujuan pembelajaran/kompetensi yang akan dicapai, kondisi sekolah, dan karakteristik siswa sebanyak 17.7% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 67.6%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%.
- 3) Jawaban responden mengenai media dan metode serta sumber belajar yang dipilih didasarkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan sesuai dengan tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebanyak 14.7% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 27.95%, dan kurang setuju sebanyak 7.35%.
- 4) Jawaban responden mengenai sangat menguasai dan mudah menyajikan materi pembelajaran sebanyak 11.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 73.5%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%.
- 5) Jawaban responden mengenai membuka pelajaran dengan mendorong munculnya pembelajaran yang kondusif sebanyak 26.5% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 64.7%, dan kurang setuju sebanyak 8.8%.
- 6) Jawaban responden mengenai memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan sebanyak 23.5% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 55.9%, dan kurang setuju sebanyak 20.6%.
- 7) Jawaban responden mengenai menggunakan variasi pembelajaran dengan metode yang bervariasi sebanyak 17.7% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 67.6%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%..
- 8) Jawaban responden mengenai mengaplikasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi dasar, dan lingkungan untuk mewujudkan proses belajar yang optimal sebanyak 29.4% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 55.9%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%.
- 9) Jawaban responden mengenai berusaha memberi contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dari konsep yang dibahas sesuai dengan tuntutan materi dan kebutuhan sebanyak 11.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 73.5%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%..
- 10) Jawaban responden mengenai mengadakan post test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebanyak 26.5% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 64.7%, dan kurang setuju sebanyak 8.8%.

Variabel Disiplin Guru

- 1) Jawaban responden mengenai tanggung jawab guru terhadap tugas akan mencerminkan tingkat disiplin guru tersebut, sebanyak 23.5% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 55.9%, dan kurang setuju sebanyak 20.6%.
- 2) Jawaban responden mengenai perhatian guru akan meningkatkan disiplin siswa dalam belajar, sebanyak 17.7% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 67.6%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%

- 3) Jawaban responden mengenai waskat yang dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan disiplin guru, sebanyak 29.4% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 55.9%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%
- 4) Jawaban responden mengenai sanksi hukuman akan meningkatkan disiplin guru, sebanyak 11.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 73.5%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%
- 5) Jawaban responden mengenai disiplin yang baik dari guru sebaiknya menjadi perhatian atasan dalam penilaian sebanyak 26.5% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 64.7%, dan kurang setuju sebanyak 8.8%.
- 6) Jawaban responden mengenai teladan seorang atasan akan meningkatkan disiplin sebanyak 23.5% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 55.9%, dan kurang setuju sebanyak 20.6%.
- 7) Jawaban responden mengenai peraturan yang ada saat ini sudah tepat untuk meningkatkan disiplin sebanyak 17.6% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 67.7%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%
- 8) Jawaban responden mengenai ketegasan guru dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi baik buruknya disiplin sebanyak 29.4% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 55.9%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%
- 9) Jawaban responden mengenai hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama guru ikut menciptakan disiplin yang baik sebanyak 11.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 73.5%, dan kurang setuju sebanyak 14.7%
- 10) Jawaban responden mengenai keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan

dalam pemberian hukuman akan merangsang terciptanya disiplin yang baik sebanyak 26.5% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 64.7%, dan kurang setuju sebanyak 8.8%.

Variabel Prestasi Belajar

- 1) Jawaban responden mengenai prestasi belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebanyak 20.6% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 44.1%, kurang setuju sebanyak 17.7% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.
- 2) Jawaban responden mengenai jumlah prestasi yang dihasilkan selalu mencapai target yang sudah ditetapkan sebanyak 11.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 58.8%, kurang setuju sebanyak 23.5% dan tidak setuju sebanyak 5.9%.
- 3) Jawaban responden mengenai siswa selalu melakukan ketepatan hasil kerja sebanyak 17.6% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 44.1%, kurang setuju sebanyak 32.4% dan tidak setuju sebanyak 5.9%.
- 4) Jawaban responden mengenai siswa selalu melakukan ketelitian hasil ujian sebanyak 8.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 55.9%, kurang setuju sebanyak 29.4% dan tidak setuju sebanyak 5.9%.
- 5) Jawaban responden mengenai siswa selalu tepat waktu dalam penyelesaian pekerjaan sebanyak 8.8% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 61.8%, kurang setuju sebanyak 26.5% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.
- 6) Jawaban responden mengenai siswa selalu meluangkan waktu bagi siswa yang tidak tuntas dalam evaluasi belajar sebanyak 8.8% menjawab sangat setuju,

setuju sebanyak 52.9%, kurang setuju sebanyak 32.4% dan tidak setuju sebanyak 5.9%.

- 7) Jawaban responden mengenai siswa bersedia belajar diluar kegiatan belajar mengajar sebanyak 20.6% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 44.1%, kurang setuju sebanyak 32.4% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.
- 8) Jawaban responden mengenai siswa tidak selalu menunda-nunda waktu saat masuk kelas sebanyak 20.6% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 44.1%, kurang setuju sebanyak 17.7% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.
- 9) Jawaban responden mengenai siswa tidak melakukan pekerjaan lain dalam waktu jam belajar sebanyak 14.7% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 70.6%, kurang setuju sebanyak 11.8% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.
10. Jawaban responden mengenai siswa tidak akan melakukan absensi / ketidakhadiran siswa di tempat belajar sebanyak 26.5% menjawab sangat setuju, setuju sebanyak 64.7%, kurang setuju sebanyak 5.9% dan tidak setuju sebanyak 2.9%.

Uji Hipotesis

1. Variabel profesionalisme secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah PertamaNegeri 1 Kota Langsa Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dapat dibuktikan pula dari nilai Probabilitas = 0.032; atau $P < 0.05$; berarti koefisien regresi profesionalisme secara partial signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha : 0,05$).
2. variabel sikap berkomunikasi secara

partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Langsa. Hal ini dapat dibuktikan pula dari nilai Probabilitas = 0.000; atau $P < 0.05$; berarti koefisien regresi kemampuan guru secara partial signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha : 0,05$)

3. Variabel disiplin secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah PertamaNegeri 1 Kota Langsa. Hal ini dapat dibuktikan pula dari nilai Probabilitas = 0.014; atau $P < 0.05$; berarti koefisien regresi disiplin secara partial signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha : 0,05$).
4. Nilai korelasi secara simultan antara profesionalisme, sikap berkomunikasi guru dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,649. Nilai korelasi ini dapat dikategorikan pada korelasi yang kuat karena berada pada interval (0,60 – 0.79). kemudian untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian atau apakah nilai korelasi itu dapat digeneralisasikan, maka harus diuji signifikasinya dengan uji-F, dan dari pengolahan data diketahui nilai Fhitung sebesar 14.354. Nilai F-hitung ini selanjutnya diinterpretasikan dengan nilai Ftabel dan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $50 - 3 = 47$, maka nilai Ftabel = 2.960. Jadi dari hasil perhitungan uji signifikan, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $28.354 > 2.960$, jadi hipotesis penelitian secara simultan dapat dibuktikan yaitu

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme, sikap berkomunikasi guru dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Langsa. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme, sikap berkomunikasi guru dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Langsa, maka diuji dengan uji determinan (D). Dari pengolahan data diperoleh nilai r^2 (*Adjusted Rsquare*) sebesar 0.560,, maka dapat diketahui nilai Determinannya adalah $0,626 \times 100\% = 62.60\%$, yang berarti bahwa variabel profesionalisme, sikap berkomunikasi guru dan disiplin secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Langsa sebesar 62.60%, dan sisanya sebesar 37.40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Arifin, H.M, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, Cet. Ke-3.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. Ke-12.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. Ke- 2.
- Dimiyati, Abu Muhammad bin Khallad, *Hadits Shahih Keutamaan Amal Shalih*, Jakarta: Najla Press, 2003, Cet. Ke-1.
- Gani, Bustami, A, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000, Cet. Ke-1.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, Cet. Ke-4.
- Isa, Kamal Muhammad, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Fikahati Anesta, 2000, Cet. Ke-1.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Gur*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. Ke-1.
- M. Iqbal Hasan (2002), *Statistik 2*, Edisi Kedua, Bumi Aksara Jakarta
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008, Cet. Ke-3.
- Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan, 2006, Cet. Ke-1.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. Ke-10.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, Cet. Ke-19.
- Sabri, Alisuf, *Mimbar Agama dan Budaya*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 2000, Cet. Ke-1.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000, Cet. Ke-2.

- Sholeh, Asrorun, Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis Pertama Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: eLSAS, 2006, Cet. Ke-1.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. Ke-4.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, Cet. Ke-2.
- Sudijono, Anas, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, Cet. Ke-10.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Pproses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000, Cet. Ke-4.
- Sukardi, Dewa, Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000, Cet. Ke-1.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2002, Cet. Ke-2.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000, Cetakan Ke-2.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. Ke-6.
- Tilaar, H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. Ke-1.
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pedoman Skripsi 2007*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006, Cet. Ke-1.
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, Cet. Ke-20.
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, Cet. Ke-4.
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, Cet. Ke-2.
- Zurinal Z. Dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006, Cet. Ke-1.